

INTEGRASI AL-QURAN DAN HADITS DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK ANAK USIA DINI: PERSPEKTIF LITERATUR

Fhusilat¹

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Al-Multazam,
Kuningan Jawa Barat, Indonesia

Email: gokilfhusilat@gmail.com¹

Abstract

Education of morals in early childhood is a crucial foundation in the formation of the character of the next generation. The Qur'an and Hadith, as the main sources of Islamic teachings, have a central role in guiding humans towards noble morals. This study aims to examine how the integration of the values of the Qur'an and Hadith can be carried out in early childhood moral learning through a literature perspective. This literature study approach was chosen because it allows researchers to analyze various sources of information and experiences from experts and education practitioners. Data were collected from scientific journals, books, and other related documents, then analyzed qualitatively to identify relevant themes, methods, strategies, and effective approaches in the integration of these values. The results of the study are expected to provide valuable insights for educators, parents, and other stakeholders in designing and implementing effective moral learning for early childhood.

Keywords: *Integration, Al-Qur'an, Hadith, Morals, Early Childhood, Literature*

Abstrak

Pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan fondasi krusial dalam pembentukan karakter generasi penerus. Al-Qur'an dan Hadits, sebagai sumber utama ajaran Islam, memiliki peran sentral dalam membimbing manusia menuju akhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dapat dilakukan dalam pembelajaran akhlak anak usia dini melalui perspektif literatur. Pendekatan studi literatur ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk

Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker No 979

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menganalisis berbagai sumber informasi dan pengalaman dari para ahli dan praktisi pendidikan. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait lainnya, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema relevan, metode, strategi, dan pendekatan efektif dalam integrasi nilai-nilai tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran akhlak yang efektif bagi anak usia dini.

Keyword: Integrasi, Al-Qur'an, Hadits, Akhlak, Anak Usia Dini, Literatur

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak pada anak usia dini bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan fondasi krusial dalam pembentukan karakter generasi penerus. (Achmad.F, 2024) Masa ini adalah periode emas di mana nilai-nilai moral dan etika ditanamkan, membentuk pola pikir dan perilaku yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Anak-anak pada usia ini sangat reseptif terhadap pengaruh lingkungan, menjadikan pendidikan akhlak yang tepat sebagai investasi tak ternilai bagi masa depan mereka.

Al-Qur'an dan Hadits, sebagai sumber utama ajaran Islam, memiliki peran sentral dalam membimbing manusia menuju akhlak mulia. (Agustian, 2024) Keduanya mengandung nilai-nilai universal seperti kejujuran, kasih sayang, toleransi, dan keadilan, yang relevan untuk semua zaman dan kalangan. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antar sesama manusia dan lingkungan.

Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran akhlak anak usia dini menjadi sangat penting. Integrasi ini bukan sekadar memasukkan ayat atau hadits ke dalam kurikulum, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Anak-anak perlu mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya menghafal atau mendengarkan ceramah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi tersebut dapat dilakukan melalui perspektif literatur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai sumber informasi dan pengalaman dari para ahli dan praktisi pendidikan. Studi literatur juga memungkinkan peneliti untuk

mengidentifikasi tren, tantangan, dan peluang dalam integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran akhlak anak usia dini.

Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait lainnya. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis ini akan mencakup identifikasi metode, strategi, dan pendekatan yang efektif dalam integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran akhlak anak usia dini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran akhlak yang efektif bagi anak usia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum dan program pendidikan yang lebih baik.

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran akhlak anak usia dini bukan hanya tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Lingkungan yang mendukung dan konsisten dalam penerapan nilai-nilai akhlak akan memperkuat pembentukan karakter anak.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya membentuk generasi penerus yang berakhlak mulia, yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, sebuah metode yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai jenis literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait lainnya. Jurnal ilmiah dipilih karena menyediakan akses ke penelitian-penelitian terbaru dan terpercaya dalam bidang terkait. Buku-buku digunakan sebagai sumber informasi yang komprehensif dan mendalam tentang topik yang diteliti. Dokumen terkait lainnya, seperti laporan penelitian dan artikel dari sumber-sumber kredibel, juga digunakan untuk melengkapi dan memperkaya data penelitian.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut secara kualitatif. Analisis kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan interpretasi dari data tekstual yang kompleks. Dalam proses analisis ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Tema-tema ini muncul dari data yang dikumpulkan dan mencerminkan pola atau gagasan yang berulang. Selain itu, peneliti juga melakukan kategorisasi dan interpretasi terhadap

data untuk memahami hubungan antara tema-tema yang berbeda dan bagaimana tema-tema tersebut berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian. Proses analisis ini bersifat iteratif, yang berarti peneliti secara terus-menerus kembali ke data untuk memvalidasi dan memperdalam pemahaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran akhlak anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode yang kreatif dan interaktif. Metode-metode ini dirancang untuk membuat pembelajaran akhlak menjadi menyenangkan dan relevan bagi anak-anak :

1. **Bercerita: Guru dapat menggunakan cerita-cerita dari Al-Qur'an dan Hadits untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak.**

Bercerita sebagai Metode Pembelajaran Akhlak

Bercerita merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak. Anak-anak secara alami tertarik pada cerita, dan melalui cerita, mereka dapat belajar tentang berbagai karakter, situasi, dan nilai-nilai moral. Cerita-cerita dari Al-Qur'an dan Hadits kaya akan pelajaran berharga yang dapat diadaptasi untuk anak-anak usia dini. (Zain, 2024)

Mengapa Bercerita Efektif?

Menarik Perhatian Anak: Cerita yang menarik dan relevan dengan dunia anak-anak dapat dengan mudah menarik perhatian mereka. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana, gambar-gambar yang menarik, atau boneka, guru dapat membuat sesi bercerita menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak.

- 1) **Membangun Imajinasi dan Empati:** Cerita membantu anak-anak mengembangkan imajinasi mereka dan memahami perasaan orang lain. Melalui karakter-karakter dalam cerita, anak-anak dapat belajar tentang empati, yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
- 2) **Menanamkan Nilai-Nilai Moral:** Cerita-cerita dari Al-Qur'an dan Hadits mengandung nilai-nilai moral yang kuat, seperti kejujuran, keberanian, kesabaran, dan kasih sayang. Dengan mendengarkan cerita-cerita ini, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya nilai-nilai tersebut dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) **Memperkenalkan Tokoh-Tokoh Teladan:** Cerita-cerita tentang para nabi, sahabat, dan orang-orang saleh dapat menjadi sumber inspirasi bagi anak-anak. Anak-anak dapat belajar tentang bagaimana tokoh-tokoh ini menghadapi

tantangan, membuat keputusan yang benar, dan berbuat baik kepada orang lain.

- 4) Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan: Bercerita dapat menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan. Anak-anak tidak merasa terbebani dengan pelajaran formal, tetapi mereka belajar melalui pengalaman yang menyenangkan dan menghibur. (Harahap, 2021)

Tips dalam Bercerita

- 1) Pilih Cerita yang Sesuai dengan Usia Anak: Pilih cerita yang memiliki alur yang sederhana dan karakter yang mudah dipahami oleh anak-anak. Hindari cerita yang terlalu rumit atau menakutkan.
- 2) Gunakan Bahasa yang Sederhana dan Jelas: Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Hindari penggunaan kata-kata yang sulit atau abstrak.
- 3) Gunakan Alat Bantu Visual: Gunakan gambar-gambar, boneka, atau alat peraga lainnya untuk membuat cerita lebih menarik dan mudah dipahami.
- 4) Libatkan Anak dalam Cerita: Ajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam cerita, misalnya dengan mengajukan pertanyaan, meminta mereka untuk menirukan suara karakter, atau meminta mereka untuk menebak apa yang akan terjadi selanjutnya.
- 5) Diskusikan Nilai-Nilai Moral dalam Cerita: Setelah bercerita, diskusikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Bantu anak-anak untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan metode bercerita yang efektif, guru dapat membantu anak-anak usia dini untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

2. **Bermain Peran: Anak-anak dapat bermain peran untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang telah mereka pelajari**

Bermain Peran: Mempraktikkan Nilai Akhlak dalam Situasi Nyata

Bermain peran adalah aktivitas di mana anak-anak mengambil peran dan bertindak seperti orang lain atau karakter fiksi. Dalam konteks pendidikan akhlak, bermain peran menjadi alat yang sangat efektif untuk membantu anak-anak mempraktikkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata. (Pertiwi, 2018)

Mengapa Bermain Peran Efektif?

- 1) Mengalami Sendiri: Dengan bermain peran, anak-anak tidak hanya mendengar tentang nilai-nilai akhlak, tetapi mereka mengalaminya sendiri. Mereka

mempraktikkan bagaimana bersikap jujur, sabar, atau pemaaf dalam interaksi dengan teman-teman mereka.

- 2) Mengembangkan Empati: Bermain peran membantu anak-anak memahami perasaan dan perspektif orang lain. Ketika mereka memerankan karakter yang berbeda, mereka belajar untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda.
- 3) Meningkatkan Keterampilan Sosial: Bermain peran melibatkan interaksi dengan teman sebaya, yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah.
- 4) Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan: Bermain peran adalah kegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Anak-anak belajar sambil bermain, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkesan.
- 5) Menerapkan Nilai Akhlak dalam Konteks Nyata: Bermain peran memungkinkan anak-anak untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Mereka belajar bagaimana bersikap baik kepada teman, membantu orang lain, atau menyelesaikan konflik secara damai. (Nurhaliza, 2024)

Contoh Kegiatan Bermain Peran

- 1) Bermain Peran sebagai Keluarga: Anak-anak dapat memerankan anggota keluarga dan mempraktikkan nilai-nilai seperti saling menyayangi, menghormati orang tua, dan membantu pekerjaan rumah.
- 2) Bermain Peran sebagai Teman: Anak-anak dapat memerankan situasi di mana mereka harus berbagi mainan, membantu teman yang kesulitan, atau menyelesaikan konflik dengan damai.
- 3) Bermain Peran sebagai Tokoh dalam Cerita: Anak-anak dapat memerankan karakter dari cerita Al-Qur'an atau Hadits, seperti Nabi Ibrahim yang taat atau Nabi Yusuf yang pemaaf.
- 4) Bermain Peran dalam Situasi Sehari-hari: Anak-anak dapat memerankan situasi seperti berbelanja di toko, mengunjungi dokter, atau bermain di taman, di mana mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan sopan santun.

Tips dalam Bermain Peran

- 1) Pilih Tema yang Relevan: Pilih tema bermain peran yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak.
- 2) Berikan Arahan yang Jelas: Jelaskan peran dan situasi yang akan dimainkan kepada anak-anak.

- 3) Berikan Kebebasan untuk Berekspresi: Biarkan anak-anak mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam peran mereka.
- 4) Diskusikan Pengalaman Bermain Peran: Setelah bermain peran, diskusikan pengalaman tersebut dengan anak-anak. Tanyakan kepada mereka tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka merasa.
- 5) Hubungkan dengan Nilai Akhlak: Bantu anak-anak untuk menghubungkan pengalaman bermain peran mereka dengan nilai-nilai akhlak yang sedang dipelajari.

Dengan menggunakan bermain peran sebagai metode pembelajaran, guru dapat membantu anak-anak usia dini untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan mengembangkannya menjadi karakter yang kuat.

3. Bernyanyi: Lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai akhlak dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak.

Bernyanyi: Media Pembelajaran Akhlak yang Menyenangkan

Bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat digemari oleh anak-anak. Melalui lagu, anak-anak dapat belajar tentang berbagai hal, termasuk nilai-nilai akhlak, dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai akhlak dapat menjadi media pembelajaran yang efektif bagi anak-anak usia dini. (Mislikhah, 2021)

Mengapa Bernyanyi Efektif?

- 1) Menarik Perhatian Anak: Melodi dan lirik lagu yang menarik dapat dengan mudah menarik perhatian anak-anak. Lagu-lagu yang ceria dan mudah dinyanyikan akan membuat anak-anak senang dan bersemangat untuk belajar.
- 2) Memudahkan Anak Mengingat Pelajaran: Lirik lagu yang diulang-ulang akan membantu anak-anak mengingat pelajaran dengan lebih mudah. Anak-anak juga akan senang menyanyikan lagu-lagu tersebut di luar kelas, sehingga mereka terus mengingat nilai-nilai yang terkandung dalam lagu.

Menanamkan Nilai-Nilai Moral Secara Tidak Langsung: Lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai akhlak dapat menanamkan nilai-nilai tersebut secara tidak langsung kepada anak-anak. Anak-anak tidak merasa sedang diajari, tetapi mereka belajar melalui pengalaman yang menyenangkan.

- 1) Mengembangkan Keterampilan Bahasa dan Motorik: Bernyanyi dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa mereka, seperti kosakata, pengucapan, dan pemahaman. Bernyanyi juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik mereka, seperti koordinasi gerakan dan ritme.

- 2) Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Positif: Bernyanyi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang ceria dan positif. Anak-anak merasa senang dan nyaman, sehingga mereka lebih mudah menerima pelajaran. (Westri, 2021)

Contoh Lagu yang Mengandung Nilai Akhlak

- 1) Lagu tentang Kasih Sayang: Lagu tentang kasih sayang kepada orang tua, teman, atau hewan dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menyayangi dan menghormati orang lain.
- 2) Lagu tentang Kejujuran: Lagu tentang kejujuran dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya berkata jujur dan tidak berbohong.
- 3) Lagu tentang Kebersihan: Lagu tentang kebersihan dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- 4) Lagu tentang Tolong-Menolong: Lagu tentang tolong-menolong dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya membantu orang lain yang membutuhkan.
- 5) Lagu tentang Bersyukur: Lagu tentang bersyukur dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah.

Tips dalam Menggunakan Lagu

- 1) Pilih Lagu yang Sesuai dengan Usia Anak: Pilih lagu yang memiliki lirik dan melodi yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak.
- 2) Gunakan Alat Bantu Visual: Gunakan gambar-gambar atau video yang sesuai dengan lirik lagu untuk membuat lagu lebih menarik dan mudah dipahami.
- 3) Ajak Anak Bernyanyi Bersama: Ajak anak-anak untuk bernyanyi bersama-sama. Bernyanyi bersama dapat meningkatkan semangat dan kebersamaan.
- 4) Diskusikan Nilai-Nilai dalam Lagu: Setelah bernyanyi, diskusikan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam lagu. Bantu anak-anak untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Ciptakan Lagu Sendiri: Guru dapat menciptakan lagu sendiri yang sesuai dengan tema pembelajaran akhlak. Lagu yang dibuat sendiri akan lebih personal dan relevan dengan anak-anak.

Dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran, guru dapat membantu anak-anak usia dini untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

4. **Pembiasaan: Guru dan orang tua dapat membiasakan anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.**

Pembiasaan: Menanamkan Nilai Akhlak Melalui Tindakan Sehari-hari

Pembiasaan adalah proses menanamkan kebiasaan baik kepada anak-anak melalui pengulangan tindakan yang konsisten. Dalam konteks pendidikan akhlak, pembiasaan menjadi metode yang sangat penting karena membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan menjadikannya bagian dari karakter mereka.⁹

Mengapa Pembiasaan Efektif?

- 1) Membentuk Kebiasaan Baik: Pembiasaan membantu anak-anak membentuk kebiasaan baik yang akan mereka bawa hingga dewasa. Kebiasaan-kebiasaan ini, seperti mengucapkan salam, berterima kasih, dan meminta maaf, menjadi landasan bagi perilaku yang berakhlak mulia.
- 2) Menginternalisasi Nilai Akhlak: Melalui pengulangan tindakan yang konsisten, anak-anak tidak hanya mengetahui nilai-nilai akhlak, tetapi juga merasakannya dan menjadikannya bagian dari diri mereka. Mereka belajar untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut secara otomatis, tanpa perlu berpikir panjang.
- 3) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif: Pembiasaan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlak anak-anak. Ketika anak-anak melihat orang dewasa di sekitar mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak, mereka akan terdorong untuk meniru perilaku tersebut.
- 4) Membangun Karakter yang Kuat: Pembiasaan membantu anak-anak membangun karakter yang kuat dan stabil. Mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, menghormati orang lain, dan berbuat baik kepada sesama.
- 5) Menerapkan Nilai Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari: Pembiasaan memungkinkan anak-anak untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk bersikap jujur di sekolah, membantu teman di rumah, atau berbagi dengan orang lain di tempat bermain. (Hakim, 2012)

Contoh Kegiatan Pembiasaan

- 1) Mengucapkan Salam: Guru dan orang tua membiasakan anak-anak untuk mengucapkan salam saat bertemu orang lain.
- 2) Berterima Kasih: Guru dan orang tua membiasakan anak-anak untuk mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan atau hadiah.
- 3) Meminta Maaf: Guru dan orang tua membiasakan anak-anak untuk meminta maaf saat melakukan kesalahan.
- 4) Berbagi: Guru dan orang tua membiasakan anak-anak untuk berbagi mainan atau makanan dengan teman.

- 5) Menjaga Kebersihan: Guru dan orang tua membiasakan anak-anak untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Tips dalam Pembiasaan

- 1) Berikan Contoh yang Baik: Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik.
- 2) Berikan Penguatan Positif: Berikan pujian atau hadiah kepada anak-anak saat mereka berhasil melakukan kebiasaan baik.
- 3) Bersikap Konsisten: Lakukan pembiasaan secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.
- 4) Bersikap Sabar: Pembiasaan membutuhkan waktu dan kesabaran. Jangan menyerah jika anak-anak belum berhasil melakukan kebiasaan baik pada awalnya.
- 5) Libatkan Anak dalam Proses Pembiasaan: Ajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam proses pembiasaan. Beri mereka kesempatan untuk memilih kebiasaan baik yang ingin mereka latih.

Dengan menggunakan pembiasaan sebagai metode pembelajaran, guru dan orang tua dapat membantu anak-anak usia dini untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan mengembangkannya menjadi karakter yang kuat dan mulia.

Integrasi ini dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai akhlak secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

b. Pembahasan Penelitian

Pendidikan akhlak pada anak usia dini memegang peranan krusial dalam membentuk karakter generasi penerus. Masa ini, yang sering disebut sebagai "*golden age*," merupakan periode emas di mana nilai-nilai moral dan etika ditanamkan, membentuk pola pikir dan perilaku yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Anak-anak pada usia ini sangat reseptif terhadap pengaruh lingkungan, menjadikan pendidikan akhlak yang tepat sebagai investasi tak ternilai bagi masa depan mereka.

Al-Qur'an dan Hadits, sebagai sumber utama ajaran Islam, memiliki peran sentral dalam membimbing manusia menuju akhlak mulia. Keduanya mengandung nilai-nilai universal yang relevan untuk semua zaman dan kalangan, seperti kejujuran, kasih sayang, toleransi, dan keadilan. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antar sesama manusia dan lingkungan.

Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran akhlak anak usia dini menjadi sangat penting. Integrasi ini bukan sekadar memasukkan ayat atau hadits ke dalam kurikulum, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang

mencerminkan nilai-nilai tersebut. Anak-anak perlu mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya menghafal atau mendengarkan ceramah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi tersebut dapat dilakukan melalui perspektif literatur. Pendekatan studi literatur ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai sumber informasi dan pengalaman dari para ahli dan praktisi pendidikan. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait lainnya, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema relevan, metode, strategi, dan pendekatan efektif dalam integrasi nilai-nilai tersebut.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran akhlak yang efektif bagi anak usia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum dan program pendidikan yang lebih baik.

Analisis Metode Integrasi

Berdasarkan tinjauan literatur, terdapat beberapa metode yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran akhlak anak usia dini, antara lain:

- a. Bercerita: Guru dapat menggunakan cerita-cerita dari Al-Qur'an dan Hadits untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak.
- b. Bermain Peran: Anak-anak dapat bermain peran untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang telah mereka pelajari.
- c. Bernyanyi: Lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai akhlak dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak.
- d. Pembiasaan: Guru dan orang tua dapat membiasakan anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Tantangan dan Peluang

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran akhlak anak usia dini, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, antara lain:

- a. Pemahaman Guru: Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, serta kemampuan untuk mengadaptasinya ke dalam konteks pembelajaran anak usia dini.
- b. Ketersediaan Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti buku cerita, lagu, dan alat permainan edukatif, sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran.

- c. Keterlibatan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran akhlak di rumah juga sangat penting untuk memastikan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai tersebut.

Namun, terdapat juga berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan, antara lain:

- a. Penggunaan Teknologi: Teknologi dapat digunakan untuk membuat pembelajaran akhlak menjadi lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak.
- b. Kolaborasi dengan Komunitas: Kolaborasi dengan komunitas, seperti masjid dan lembaga keagamaan, dapat memperkaya sumber daya dan dukungan bagi pembelajaran akhlak.
- c. Pengembangan Kurikulum: Pengembangan kurikulum yang terintegrasi dan komprehensif dapat memastikan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits diajarkan secara sistematis dan berkelanjutan.

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran akhlak anak usia dini merupakan upaya penting dalam membentuk karakter generasi penerus. Melalui berbagai metode yang kreatif dan interaktif, anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran akhlak yang efektif bagi anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran akhlak anak usia dini melalui perspektif literatur. Studi literatur ini mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membentuk karakter anak usia dini, yang merupakan fondasi krusial bagi generasi penerus. Melalui analisis kualitatif terhadap berbagai sumber literatur, penelitian ini mengidentifikasi metode, strategi, dan pendekatan efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits ke dalam pembelajaran akhlak anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran akhlak yang efektif, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, F. (2024). *Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia*. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(2), 188-206.

- Agustian, A. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'' An Nurul Yaqin Dalam Membina Akhlak Santri Di Kelurahan Air Lintang Muara Enim. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(1), 16-24.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Hakim, L. (2012). Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar islam terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(1), 67-77.
- Harahap, M. R. (2021). Implementasi Pemberian Cerita Islami dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Anak di TK-IT Khairul Imam Kecamatan Medan Johor. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1).
- Mislikhah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 60-74.
- Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral dan Sosial Siswa. *Integrated Education Journal*, 1(1), 1-21.
- Pertiwi, E. P., & Zahro, I. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Opini Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Nusamedia.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.